

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis**

Desa Parigi merupakan Desa yang berada di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Desa Parigi, yang terletak di pusat kota Kabupaten Pangandaran dan pernah mengalami peningkatan jumlah penduduk akibat kedatangan para pendatang baru. Sehingga pada tanggal 24 Agustus 1982, Desa Parigi dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Parigi dan Desa Karangjaladri dengan batas wilayah Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangbenda.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karangjaladri.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Margacinta.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Margacinta.

Desa Parigi yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Parigi, Dusun Babakan, Dusun Purwasari dan Dusun Cijalu dan memiliki 31 RT dan 10 RW, dengan luas wilayah Dusun Parigi 59,819 Ha, Dusun Babakan 59,816 Ha, Dusun Purwasari 90,190 Ha, dan Dusun Cijalu 122.902 Ha dengan total wilayah Desa Parigi 332,727 Ha. Secara keseluruhan keadaan Desa Parigi mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 3.2m/dpl. Posisi Desa Parigi berada di titik persimpangan antara Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Cigugur, jarak dari Ibu Kota Kabupaten Pangandaran  $\pm 0.3$  km dan jarak Ibu Kota Kecamatan  $\pm 15$  km yang merupakan lintasan daerah pariwisata.

##### **4.1.2 Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan**

Pada umumnya lahan di Desa Parigi banyak dimanfaatkan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa wilayah di Desa Parigi memiliki sumber daya alam yang cukup dan siap untuk diolah, lahan tersebut mencakup persawahan, pemukiman, perkebunan, kuburan, pekarangan, dan perkantoran. Setiap lahan yang

digunakan memiliki luas lahan yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 penggunaan lahan di Desa Parigi tahun 2024

**Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Parigi Tahun, 2024**

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha/m <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Pesawahan	95,9	30,10
2	Pemukiman	95,34	29,92
3	Perkebunan	123,102	38,63
4	Kuburan	4,25	1,33
5	Perkantoran	0,05	0,02
<b>jumlah</b>		<b>318,642</b>	<b>100</b>

Sumber: Desa Parigi, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Parigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, sebagian lahan digunakan untuk perkebunan dengan luas lahan 123,102 ha/m<sup>2</sup>. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat Desa Parigi memanfaatkan perkebunan sebagai sumber penghasilan tambahan. Menurut Harini *et al.*, (2019) lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pertanian, yang berkontribusi signifikan terhadap hasil usaha tani. Besar kecilnya produksi usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Sedangkan luas lahan merupakan proses perubahan fungsi atau penggunaan lahan dari satu jenis penggunaan ke jenis penggunaan lainnya. Proses ini sering terjadi ketika lahan yang awalnya digunakan untuk kegiatan tertentu, seperti pertanian atau hutan, dialihkan untuk penggunaan lain, seperti perumahan, industri, atau infrastruktur.

#### **4.1.2 Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan sumber daya yang sangat potensial dalam Pembangunan perekonomian, Jumlah Penduduk disebabkan oleh terjadinya pengembangan faktor yang mempengaruhi peningkatan penduduk seperti kelahiran, migrasi, kawin dan mobilitas sosial. Meskipun demikian semakin besar jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap Pendapatan asli Daerah (Adriani, 2018). Berdasarkan data yang tercatat jumlah penduduk dari angka kelahiran, migrasi, kawin dan mobilitas sosial di Desa Parigi

pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.770 Orang, yang terdiri dari 2.275 Orang laki-laki atau 47.69 persen dan 2.495 Orang Perempuan atau 52,31 persen. Berikut merupakan keadaan penduduk Desa Parigi berdasarkan kelompok umur tahun 2024.

**Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa Parigi Berdasarkan Kelompok Umur Tahun, 2024**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	1.010	21,18
2	15-64	3.385	70,98
3	>64	375	7,84
<b>Jumlah</b>		<b>4.770</b>	<b>100</b>

Sumber: Desa Parigi, 2023

Tabel 4 menunjukkan keadaan penduduk Desa Parigi tahun 2024 dengan total jumlah penduduk yaitu 4.770 orang. Sebagian besar penduduk Desa Parigi berada dalam usia 15-64 tahun yang mencakup 3.385 orang atau 70,98% dari total populasi. Kelompok usia 0-14 tahun terdiri dari 1.010 orang, atau sekitar 21,18% dari populasi, sedangkan kelompok usia di atas 64 tahun mencakup 375 orang, atau 7,84% dari total penduduk. Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Parigi yang sebagian besar yaitu 3.385 atau 70,98% adalah penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun, dimana batas umur tersebut merupakan batas umur produktif. Usia 64 ke atas biasanya disebut sebagai usia lanjut atau usia pensiun

#### **4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk**

Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah pengelompokan atau kategori penduduk berdasarkan jenis pekerjaan atau aktivitas ekonomi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Hardati dan Rijanta, 2006). Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Parigi cukup beragam dan sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas dan buruh tani. Selengkapnya keadaan penduduk di Desa Parigi berdasarkan mata pencaharian tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Keadaan Penduduk Desa Parigi Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2024**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	485	10,70
2	Pensiunan	353	7,79
3	Buruh Harian Lepas	1.426	31,47
4	Wiraswasta	229	5,05
5	Petani	640	14,12
6	Buruh Tani	1.398	30,85
<b>Jumlah</b>		<b>4531</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Desa Parigi, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Parigi bekerja sebagai buruh harian lepas. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Parigi memiliki pekerjaan yang tidak stabil, baik dari segi waktu, jenis pekerjaan, maupun upah yang diterima. Situasi ini mencerminkan ketergantungan mereka pada dinamika pembangunan ekonomi, dimana peluang kerja seringkali bersifat sementara dan bergantung pada permintaan pasar atau proyek-proyek tertentu.

#### **4.1.5 Keadaan Pendidikan Penduduk**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan seseorang, karena Pendidikan dapat mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima hal-hal yang baru (Tanis, 2013). Keadaan penduduk desa Parigi berdasarkan tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Keadaan Penduduk Desa Parigi Berdasarkan Tingkatan Pendidikan Tahun 2024**

No	Keadaan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	5	0,44
2	SD/Sederajat	30	2,67
3	SMP/Sederajat	532	47,29
4	SMA/Sederajat	358	31,82
5	Perguruan Tinggi	200	17,78
<b>Jumlah</b>		<b>1.125</b>	<b>100</b>

Sumber: Desa Parigi, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Parigi lebih didominasi oleh pendidikan Menengah Pertama (SMP) /Sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah yang disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu serta keterbatasan sarana dan prasarana. Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pembangunan pertanian karena dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dapat mendorong kemajuan yang signifikan dalam sektor pertanian dan kesejahteraan Masyarakat (Saparyati, 2008).

#### 4.2 Identitas Responden

Menurut Afriluyanto (2018) identitas dapat membuat suatu gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkonstruksi identitas. Responden dalam penelitian berjenis kelamin laki-laki bernama Bapak Ai Wahidin yang merupakan generasi kedua dari pemilik Agroindustri Kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten

Pangandaran, identitas responden yang dimaksud meliputi umur, tingkatan, Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha dalam pengolahan agroindustri kecap.

#### **4.2.1 Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan, karena semakin tua umur responden maka akan mulai lemah dalam melakukan pekerjaan, di sisi lain semakin tuanya umur perajin maka akan banyak pengalaman yang didapatkan dalam menjalankan usaha (Putri, 2013). Hasil penelitian diketahui umur perajin kecap Cap Ayam berusia 54 tahun yang artinya umur responden masih tergolong usia produktif. Menurut Goma *et al.*, (2021) usia produktif merupakan rentangan usia 15-59 tahun, dimana seseorang dianggap berada pada puncak kemampuan fisik, mental, dan keterampilan untuk bekerja secara efektif dan berkontribusi pada aktivitas ekonomi.

#### **4.2.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam usaha yang akan dijalankan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin berkembang pula potensi keterampilan dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan baik pula pengetahuan yang didapat (Husada dan Muhammad, 2019). Tingkat Pendidikan pada perajin kecap dapat diketahui sebagai golongan atas karena perajin kecap berpendidikan sampai perguruan tinggi (S1).

#### **4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap keluarga dan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Menurut Hanum (2018) jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga yang sama, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden agroindustri kecap Cap Ayam yaitu 3 orang terdiri dari satu istri dan dua anak.

#### **4.2.4 Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan, pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-cara baru dalam menangani pekerjaan. Meskipun demikian pengalaman usaha mempunyai pengaruh terhadap penguasaan peralatan dalam menunjang strategi bisnis yang dijalankan (Mubarokah dan Srimindarti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengalaman usaha agroindustri perajin kecap Cap Ayam sudah berjalan dari tahun 1995 yang artinya perajin sudah 29 tahun.

#### **4.3 Proses Pengolahan Kecap**

Proses pengolahan kecap merupakan serangkaian Tahapan-tahapan untuk menghasilkan kecap dengan kualitas yang sesuai standar, baik dari segi rasa, aroma, tekstur, dan umur simpan. Proses pengolahan kecap memiliki beberapa tahapan mulai dari fermentasi kedelai sampai pengolahannya. Sebelum ke pengolahan kecap, kedelai harus difermentasi terlebih dahulu guna mendapatkan tekstur kedelai yang tidak keras.

1. Sebelum ke proses fermentasi, kedelai harus dibersihkan tujuannya agar tidak ada yang mengganggu proses fermentasi. Kedelai dibersihkan dengan dicuci hingga bersih, proses pencucian kedelai hitam dilakukan 3 kali atau sampai kedelai bersih.
2. Setelah kedelai dicuci bersih selanjutnya kedelai akan jemur fungsinya untuk membantu mengurangi kadar air dalam kedelai. Kedelai yang terlalu basah dapat menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan selama proses fermentasi yang dapat merusak rasa dan kualitas kecap.
3. Setelah penjemuran, kedelai akan rendam dengan larutan garam. Proses fermentasi membutuhkan waktu 7-10 hari sampai kedelai memiliki tekstur yang tidak keras.
4. Selanjutnya larutkan gula merah dengan air, gula merah dimasak dengan air menggunakan api yang sedang sambil diaduk-aduk agar gula terlarut sempurna dan tidak menggumpal, proses pemasakan gula membutuhkan waktu  $\pm 1$  jam.

5. Setelah gula terlarut, selanjutnya kedelai yang telah difermentasi akan dimasak dengan larutan gula merah hingga tercampur dan berubah warna menjadi hitam. Proses pemasakan gula dan kedelai membutuhkan waktu  $\pm 1$  jam untuk mendapatkan tekstur kecap diinginkan.
6. Setelah mendapatkan tekstur kecap yang diinginkan, kecap tidak langsung dikemas akan tetapi disimpan pada tempat khusus untuk didinginkan, karena suhu yang lebih rendah membantu memperlambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan kecap menjadi rusak atau mengalami perubahan rasa.
7. Proses pendinginan kecap bisa membutuhkan waktu 1 hari. Setelah kecap dingin langsung dikemas ke dalam botol dan siap untuk dipasarkan.

#### **4.4 Gambaran Umum Agroindustri Kecap**

Industri kecap Cap Ayam merupakan agroindustri yang berada di Desa Parigi lebih tepatnya di Jl. Raya Parigi Belakang Gedung DPRD Kabupaten Pangandaran. lokasi tersebut sangat strategis dikarenakan Desa Parigi sering disebut ibuKotanya Kabupaten Pangandaran. Agroindustri kecap cap ayam berdiri sudah lama dari tahun tahun 1976, awal berdiri kecap Cap Ayam bermula dari pemilik kecap Cap Ayam yang ternyata masih memiliki keterikatan saudara dengan pemilik pertama dari kecap Cap Jago yang berada di Desa Cibenda. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan besarnya peluang tenaga kerja akhirnya Bapak Rahmat dan Istrinya melihat peluang usaha tersebut dan beliau mendirikan usaha agroindustri pengolahan kecap yang diberi nama Kecap Cap Ayam, yang awalnya hanya agroindustri skala kecil dan proses pengolahan masih didapur sendiri sampai akhirnya menjadi agroindustri skala besar yang sudah memiliki pabrik sendiri.

Saat ini agroindustri kecap Cap Ayam diteruskan oleh Bapak Ai Wahidin yang merupakan generasi kedua. Proses pengolahannya masih dilakukan dengan sederhana yaitu menggunakan bahan bakar kayu dan pemasarannya hanya sampai ke pasar lokal, untuk pengiriman keluar daerah hanya sebatas permintaan, bila adanya permintaan dari luar daerah maka akan dikirimkan. Tempat produksi kecap terpisah dengan bangunan tempat tinggal perajin dan dibangun khusus yang tidak

jauh dari tempat tinggal perajin hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses produksi.

#### **4.4.1 Sumber Modal Agroindustri Kecap**

Memulai usaha agroindustri kecap tentu memerlukan modal yang tidak sedikit, terutama untuk pembelian peralatan dan bahan baku yang harganya sering tidak menentu. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agroindustri kecap ini mengandalkan sumber modal yang diperoleh melalui pinjaman bank, guna memastikan kelancaran operasional dan pengembangan usaha

#### **4.4.2 Peralatan**

Menjalankan suatu usaha pasti membutuhkan peralatan guna untuk memudahkan dalam proses produksi dan mengefisiensikan waktu, berikut merupakan peralatan dan fungsi yang digunakan agroindustri kecap Cap Ayam dalam proses produksi diantaranya:

1. Bak fermentasi terbuat dari keramik dan menggunakan penutup dari baja stainless memiliki 2 m x 1 m, digunakan untuk fermentasi kedelai hitam dengan larutan garam
2. Saringan kain dengan ukuran 25 cm x 25 cm, digunakan untuk menyaring kedelai yang sudah difermentasi
3. Tungku berdiameter 2 m x 2 m digunakan untuk membakar bahan bakar guna menghasilkan panas.
4. Wajan berdiameter 150 cm dapat menampung kapasitas 150 liter, digunakan untuk menampung gula merah yang siap dicampurkan dengan kedelai hitam, wajan tersebut terbuat dari baja supaya saat proses memasak kecap bisa merata.
5. Ember berdiameter 51 cm x 36 cm, digunakan untuk membawa air dalam proses memasak gula.
6. Gayung, digunakan untuk memindahkan kecap yang sudah matang ke dalam tempat pendinginan.
7. Bak pendinginan aluminium 180 cm x 60 cm, digunakan untuk mendinginkan kecap agar tidak panas.

8. Mesin penyedot, digunakan untuk memindahkan kecap ke tempat pendinginan. Mesin tersebut tidak setiap saat digunakan, dipergunakan apabila produksi sedang banyak.
9. Kayu bakar, digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak gula dengan kedelai

#### **4.4.3 Pembelian Bahan Baku Pembuatan Kecap**

Bahan baku dalam pembuatan kecap terdiri dari kedelai hitam, gula merah dan garam. Untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut, perajin bermitra dengan orang lain di Daerah Banjarsari, terutama dalam hal pengadaan kedelai hitam. Sulitnya mendapatkan kedelai hitam di Kabupaten Pangandaran menjadi hambatan dalam pembuatan kecap. Oleh karena itu, perajin harus membeli bahan baku tersebut dari luar Daerah, yaitu Sidareja, Jawa Tengah, melalui kemitraan dengan pihak lain yang bertugas mencari kedelai tersebut dengan harga Rp 29.500,- per kg.

Perajin biasanya mendapatkan gula merah dengan membelinya dari Cimerak langsung ke perajin gula merah dengan harga Rp 21.500,- per kg, akan tetapi banyaknya kecurangan dalam pembelian gula merah menyebabkan kerugian dikarenakan kualitas gula merah yang tidak sesuai dengan yang ditawarkan. Pembelian garam perajin akan membeli ke Jawa Tengah sama halnya dengan pembelian kedelai hitam, garam juga bermitra dengan pihak lain, pembelian garam dengan harga Rp 16.500,- per kg yang terkadang harga tidak stabil.

#### **4.4.4 Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan berupa (Syahril, 2020). Agroindustri kecap cap ayam merupakan agroindustri yang memproduksi kecap, maka dari itu dalam menjalankan suatu usaha atau proyek pasti membutuhkan tenaga kerja untuk kelancaran usaha atau proyek. Karyawan atau tenaga kerja di agroindustri kecap Cap Ayam masih warga sekitar yang sengaja diajak untuk ikut bekerja. Agroindustri kecap ayam memiliki tenaga kerja atau karyawan sebanyak 4 orang.

Agroindustri memiliki jam kerja yang diberlakukan dari jam 08.00-15.30, jam kerja tersebut berlaku untuk semua pekerja, kecuali hari jumat dan hari libur nasional pekerja diliburkan. Setiap karyawan yang bekerja pasti akan mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Sistem pengupahannya dihitung hari dan dibayarkan setiap sebulan sekali, setiap karyawan akan mendapatkan upah Rp 125.000,- per hari dan dikalikan berapa hari pekerja hadir dalam jangka waktu satu bulan.

#### **4.5 Analisis kelayakan finansial agroindustri kecap**

Analisis Finansial dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan secara keseluruhan dari pemilik usaha dimasa mendatang. Analisis finansial yang dilakukan untuk menghitung apakah agroindustri kecap layak atau tidak untuk dijalankan yang diukur berdasarkan kriteria investasi. Kriteria investasi adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil pendapatan dan biaya pengeluaran pada suatu usaha. Kriteria investasi juga dapat diartikan sebagai analisis untuk mengetahui tingkat resiko dan keuntungan saat menanamkan modal (Suhatman *et al.*, 2023). Kriteria investasi yang digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial agroindustri kecap meliputi NPV, Net B/C, dan IRR. Sementara itu, untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal, digunakan metode *Payback Period*. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2020 hingga 2024 karena periode tersebut dipilih untuk mencerminkan situasi terkini dari perusahaan, khususnya dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, teknologi, atau regulasi. Selain itu, produksi hanya dilakukan 4 kali dalam seminggu karena kedelai harus melalui proses fermentasi terlebih dahulu yang memerlukan waktu satu minggu sebelum dapat diolah lebih lanjut. Hasil analisis kelayakan finansial agroindustri kecap yang berlokasi di Desa Parigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran diuraikan dalam lampiran 4 sampai lampiran 9.

##### **4.5.1 Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah sejumlah modal atau biaya yang digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha. Biaya ini mencakup semua pengeluaran awal yang diperlukan, seperti pembelian peralatan, biaya pembangunan, dan biaya operasional sebelum usaha mulai menghasilkan pendapatan. Biaya investasi juga dapat mencakup biaya legal, perizinan, dan

pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan bisnis (Kusuma, 2012). Biaya investasi dalam penelitian ini digunakan untuk pembelian tungku, wajan, saringan, bak fermentasi, gayung, alat penyedot, bak pendingin aluminium, timbangan dan ember. Total biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri kecap Cap Ayam pada awal proyek adalah sebesar Rp 16.213.000,-.

#### 4.5.2 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Ernawati, 2015). Hasil penelitian menunjukkan biaya operasional dipergunakan untuk pembelian Stiker, tenaga kerja, botol kaca, kotak kayu, pajak bangunan, penyusutan alat, kedelai hitam, garam, gula merah, kayu bakar, transportasi, Listrik dan air. Total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kecap Cap Ayam dari tahun 2020 hingga 2024 adalah sebesar Rp 1.377.123.335,-.

#### 4.5.3 Penerimaan (*Benefit*) dan Pendapatan (*Net Benefit*)

Penerimaan dalam agroindustri kecap diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per tahun. Penerimaan ini juga dikenal sebagai keuntungan kotor dikarenakan diperoleh dari penjualan kecap telah dianalisis selama periode lima tahun. Sementara itu, pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi, yang dihitung dalam rupiah dari tahun 2020 hingga 2024, dan hasilnya mencerminkan keuntungan bersih bagi pemilik agroindustri kecap. Produksi dilakukan hanya 4 kali dalam seminggu dikarenakan kedelai harus melalui proses fermentasi selama satu minggu sebelum dapat diolah lebih lanjut (Astiawati *et al.*, 2022). Hasil penerimaan yang didapatkan agroindustri kecap Cap Ayam selama 5 tahun dari tahun 2020-2024 dengan harga yang tiap tahunnya bervariasi dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7. Analisis Penerimaan Agroindustri Kecap Cap Ayam**

Tahun ke	Produksi	Produksi	Produksi	Harga (Rp/Botol)	Penerimaan (Rp)
----------	----------	----------	----------	------------------	-----------------

	<b>(Botol /hari)</b>	<b>(Botol /bulan)</b>	<b>(Botol /Tahun)</b>		
1	240	960	11.520	25.500	293.760.000
2	240	960	11.520	25.500	293.760.000
3	240	960	11.520	26.000	299.520.000
4	240	960	11.520	26.500	305.280.000
5	240	960	11.520	27.000	311.040.000
<b>Jumlah</b>	<b>1500</b>	<b>32.500</b>	<b>57.600</b>		1.503.360.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui harga penjualan dari tahun ke-1 sampai tahun ke-5 bervariasi. Pada tahun ke-1, kecap dijual seharga Rp 25.500,- per botol, dengan hasil penerimaan sebesar Rp 293.760.000,- dari produksi sebanyak 11.520 botol dalam satu tahun. Pada tahun ke-2, harga jual tetap Rp 25.500,- per botol dengan hasil penerimaan yang sama, yaitu Rp 293.760.000,- dari produksi sebanyak 11.520 botol dalam satu tahun. Pada tahun ke-3, harga jual naik menjadi Rp 26.000,- per botol hasil penerimaan mencapai Rp 299.520.000,- dengan jumlah produksi tetap 11.520 botol dalam satu tahun. Pada tahun ke-4, harga jual meningkat menjadi Rp. 26.600/kg, menghasilkan penerimaan sebesar Rp 305.280.000,- dengan jumlah produksi tetap 11.520 botol dalam satu tahun. Terakhir, pada tahun ke-5, harga jual menjadi meningkat menjadi Rp 27.000,- per botol dengan penerimaan yang sama sebesar Rp 311.040.000,- dengan jumlah produksi tetap 11.520 botol dalam satu tahun. Total penerimaan agroindustri kecap Cap Ayam dari tahun ke-1 hingga tahun ke-5 adalah sebesar Rp 1.503.360.000,-. Sedangkan pendapatan adalah pengurangan penerimaan dengan biaya produksi yang dihitung dari tahun 2020-2024. Berikut rincian pendapatan agroindustri kecap cap ayam dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Analisis Pendapatan Agroindustri Kecap Cap Ayam**

<b>N0</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Pendapatan (Tahun)</b>	<b>Pendapatan (Bulan)</b>
1	293.760.000	270.384.667	Rp23.375.333	Rp1.947.944
2	293.760.000	270.384.667	Rp23.375.333	Rp1.947.944
3	299.520.000	274.584.667	Rp24.935.333	Rp2.077.944
4	305.280.000	278.784.667	Rp26.495.333	Rp2.207.944
5	311.040.000	282.984.667	Rp28.055.333	Rp2.337.944
<b>Jumlah</b>	1.503.360.000	1.377.123.335	Rp98.181.332	Rp8.181.778

Sumber: Data Primer (Data Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui pendapatan agroindustri kecap Cap Ayam selama 5 tahun dari tahun 2020-2024 yang diperoleh yaitu sebesar Rp 98.181.332,-

#### **4.5.4 Net Present Value (NPV)**

*Net Present Value* dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh penanaman investasi. NPV merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya yang didiskonto-kan (Khotimah dan Sutiono, 2015). Nilai NPV pada usaha agroindustri kecap Cap Ayam dengan tingkat suku bunga 8%, diperoleh nilai sebesar Rp 84.288.492,- nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai NPV lebih besar dari nol atau bernilai positif. Hasil nilai NPV yang diperoleh pada *Discount Rate* 8% lebih besar dari nol ( $>0$ ), maka agroindustri kecap Cap Ayam yang diusahakan layak untuk dijalankan.

#### **4.5.5 Net Benefit Cost (Net B/C)**

*Net B/C Ratio* merupakan rasio antara *benefit* (keuntungan) dengan *cost* (biaya). Rasio ini diperoleh dengan membagi nilai sekarang arus manfaat dengan nilai sekarang arus biaya, yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri kecap Cap Ayam terhadap manfaat yang akan diperolehnya (Khotimah dan Sutiono, 2015). Berdasarkan hasil analisis Net B/C pada agroindustri kecap Cap Ayam didapat sebesar 6,12. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Net B/C lebih dari satu ( $6,12 > 1$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri kecap Cap Ayam menguntungkan dan layak dikembangkan.

#### **4.5.6 Internal Rate of Return (IRR)**

*Internal Rate of Return* (IRR) untuk melihat seberapa besar pengembalian usaha terhadap investasi yang ditanamkan. IRR menunjukkan tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol dengan satuan persentase. (Khotimah dan Sutiono, 2015). IRR digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian investasi yang dikeluarkan usaha agroindustri kecap Cap Ayam yang diukur dengan suku bunga yang berlaku pada saat ini yaitu 8%. Nilai tersebut menunjukkan nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ( $31\% > 8\%$ ) yang mempunyai arti bahwa usaha agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran layak diusahakan.

#### **4.5.7 Payback Period**

*Payback Period* merupakan jangka waktu pengembalian modal awal suatu proyek, proyek semakin layak untuk diusahakan jika pengembalian modal investasi semakin cepat dari umur proyek (Khotimah dan Sutiono, 2015). Pada agroindustri kecap cap ayam *Payback Period* atau kembalinya modal biaya investasi diketahui yaitu sebesar 6,9 yang mempunyai arti bahwa agroindustri dapat mengembalikan investasi dalam jangka waktu 6 tahun 9 bulan bulan yang dilakukan dengan perhitungan kelayakan berdasarkan periode proyek usaha 5 tahun, sehingga usaha ini dapat dikatakan layak.

### **4.6 Kriteria Investasi Agroindustri Kecap Cap Ayam**

Untuk menentukan apakah agroindustri layak dijalankan atau tidak, perlu dilakukan analisis menggunakan kriteria investasi seperti NPV, Net B/C, IRR, dan *Payback Period*. Hasil analisis kriteria kelayakan finansial agroindustri kecap Cap Ayam dapat dilihat dari Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Agroindustri Kecap Cap Ayam**

No	Kriteria Investasi	Nilai	Kriteria Penerimaan	Kesimpulan
1	NPV	84.288.492	>1	Layak
2	Net B/C	6,17	>1	Layak
3	IRR	31%	8%	Layak
4	PP	6 tahun 9 Bulan	<5 tahun	Layak

Sumber: Data Primer (Data Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 9 kriteria analisis kelayakan finansial agroindustri kecap Cap Ayam menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan, karena menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 84.288.492,- yang artinya nilai NPV lebih besar dari nol. Selain itu, agroindustri kecap Cap Ayam juga memiliki nilai Net B/C lebih dari 1 yaitu 6,17 dan nilai IRR yang diperoleh mencapai 31%. Nilai *Payback Period* yaitu sebesar yaitu 6 tahun 9 bulan bulan bisa menunjukkan bahwa agroindustri kecap Cap Ayam layak untuk dijalankan.